



Pengembangan SDM untuk Desa Wisata Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah

Ratih Pratiwi^{1✉}, Devi Trihandari Widyatania², Jamal Luthfi³, Riesmita Kustanti⁴, Sapta Yulinar Maulidya⁵, Sofwan Baharrudin⁶

Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim, Indonesia^{1,3,4,5,6}

Akparindo Bandung, Indonesia²

E-mail : rara@unwahas.ac.id

Abstrak

Pasar Papringan Ngadiprono lahir karena inisiasi untuk memanfaatkan lahan bambu di Dusun Ngadiprono yang diabaikan dan tidak diperhatikan oleh masyarakat. Daya tarik dari Pasar Papringan Ngadiprono terletak pada penggunaan mata uang dari bambu dan segala hal yang ciri khas dengan kehidupan masyarakat Jawa mulai dari musik, kerajinan, pakaian, dan juga makanan yang dijual. Lokasinya sendiri dibangun tengah-tengah lahan bamboo sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Antusias masyarakat menyambut keberadaan Desa Wisata Papringan ini belum diimbangi dengan kesiapan masyarakat Desa Ngadimulyo sehingga menimbulkan masalah baru. Metode yang digunakan dalam implementasi keilmuan ini dilakukan dengan penyuluhan dan sosialisasi bagi masyarakat setempat terutama yang memiliki andil dalam operasional Desa Wisata Papringan. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan kesiapan kepada masyarakat untuk terus menjalankan Desa Wisata Papringan dengan lebih maksimal dan memuaskan.

Kata Kunci: sumber daya manusia, uang bambu, desa wisata Papringan Ngadiprono, Ngadimulyo

Abstract

The Papringan Ngadiprono Market was born because of an initiative to utilize bamboo land in Ngadiprono Hamlet which was ignored and not paid attention to by the community. The attractiveness of the Ngadiprono Papringan Market lies in the use of bamboo currency and all the things that are characteristic of the life of the Javanese people, starting from the music, crafts, clothes, and also the food that is sold. The location itself was built in the middle of a bamboo field so that it has its own charm. The enthusiasm of the community to welcome the existence of the Papringan Tourism Village has not been matched by the readiness of the people of Ngadimulyo Village, which has created new problems. The method used in the implementation of this science is carried out by counseling and outreach to the local community, especially those who have a stake in the operation of the Papringan Tourism Village. The result of this activity is to provide readiness for the community to continue running the Papringan Tourism Village more optimally and satisfactorily.

Keywords: human resources, bamboo currency, Papringan Ngadiprono tourism village, Ngadimulyo

Copyright (c) 2023 Ratih Pratiwi, Devi Trihandari Widyatania, Jamal Luthfi, Riesmita Kustanti, Sapta Yulinar Maulidya, Sofwan Baharrudin

✉ Corresponding author

Address : Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang

Email : rara@unwahas.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.770>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bidang industri yang padat karya karena memiliki *multiplier effect* dengan menciptakan berbagai manfaat yang menguntungkan. Melalui industri pariwisata yang dikembangkan di suatu daerah akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar karena dalam menjalankannya memerlukan pengelolaan dan pelayanan bagi pengunjungnya. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung juga akan mendatangkan investor, selain itu, kebutuhan akomodasi yang memadai juga akan mendatangkan peluang bagi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Perkembangan industri pariwisata sendiri telah mengalami banyak kemajuan, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk pendekatan seperti *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism* yang tidak hanya dapat dikembangkan di perkotaan, tetapi juga dapat dilakukan di daerah tujuan wisata (Noerchoidah et al., 2020). Desa wisata dewasa ini menjadi salah satu alternatif pengembangan potensi daerah yang sekaligus dapat membantu meningkatkan pembangunan ekonomi. Dampaknya, masyarakat desa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam hal pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Peran masyarakat desa dalam desa wisata adalah sebagai subjek pembangunan, yang mana pengelolaan dan keberhasilan desa wisata nantinya juga bergantung pada bagaimana strategi dan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat. Oleh karena itu, masyarakat desa sebagai sumber

daya manusia harus terlebih dahulu dibenahi dan dibekali kompetensi untuk memperkuat daya tawar dan daya saing desa wisata dalam industri kepariwisataan dalam negeri (Adawiyah, WR, Praptapa, A, 2017). Permasalahan yang umum dihadapi dalam mengembangkan desa wisata adalah mengenai sumber daya manusia yang memiliki kualitas rendah, sehingga pengunjung merasa tidak puas akan pelayanannya. Secara berangsur ketidakpuasan pengunjung akan menjadi tidak berkembangnya desa wisata jika terus dibiarkan tanpa solusi. SDM juga berperan sebagai pencetus ide dalam menginovasikan daya tawar desa wisata serta strategi pengelolaannya, sehingga ketika tidak didukung oleh SDM yang memiliki kualitas baik, maka desa wisata akan kehilangan eksistensi dan keunikannya yang pada akhirnya akan tutup sebagai suatu sejarah yang hanya pernah ada.

Salah satu desa wisata yang memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri merupakan Desa wisata Papringan Ngadiprono yang terletak di Desa Ngadimulyo, Kabupaten Temanggung. Merupakan desa wisata berbentuk pasar dengan mengusung tema-tema kearifan lokal sehingga memberikan kesan tempo dulu bagi pengunjungnya. Pasar Papringan Ngadiprono lahir karena inisiasi untuk memanfaatkan lahan bambu di Dusun Ngadiprono yang diabaikan dan tidak diperhatikan oleh masyarakat, padahal bambu sendiri memiliki banyak sekali manfaat yang memiliki nilai lebih. Daya tarik dari Pasar Papringan Ngadiprono terletak pada kearifan lokal yang diusung serta lokasi tempat itu sendiri yang

berada di tengah-tengah lahan bambu. Pengunjung yang datang akan disuguhi oleh permainan gamelan oleh masyarakat Dusun Ngadiprono. Produk yang diperjual-belikan berupa hasil kerajinan dari bambu dan juga makanan tradisional (khususnya Jawa) hasil produksi oleh masyarakat setempat. Alat transaksi yang menggunakan uang dari bambu juga merupakan hal yang menjadi daya tarik utama dari Pasar Papringan ini.

Karena keunikannya yang sangat menjunjung tinggi nilai budaya lokal, Pasar Papringan hingga kini masih menjadi sasaran kunjungan wisata bagi daerah lain. Pasar Papringan Ngadiprono dalam pengelolaannya juga menghadapi beberapa permasalahan, di antaranya adalah tempat yang terbuka, sehingga saat kondisi hujan mengakibatkan Pasar Papringan tutup dan membuat para pengunjung kecewa. Hal ini juga berakibat pada para penjual yang mengalami kerugian. Terkadang juga dihadapi jiwa semangat penjual yang tidak stabil, padahal penjual di Pasar Papringan yang merupakan masyarakat setempat memiliki peran yang amat penting dalam menentukan keberlanjutan pasar. Selain itu juga terdapat keluhan atau respon negatif dari pengunjung Pasar Papringan yang berupa penataan parkir yang kurang tertata serta kebersihan yang dirasa masih kurang diperhatikan.

Mengingat betapa pentingnya SDM dalam mengelola desa wisata maka berdasarkan analisis situasi di atas dianggap perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pengembangan SDM untuk Desa Wisata Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo

Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijabarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra di antaranya sebagai berikut :

- a. Pasar Papringan menghadapi kondisi yang tidak terduga ketika cuaca hujan yang menuntut tutupnya pasar pada saat jam buka, sehingga berpotensi kerugian bagi penjual.
- b. Jiwa semangat penjual di Pasar Papringan tidak stabil.
- c. Penataan parkir yang kurang tertata sehingga membingungkan pengunjung.
- d. Kebersihan lokasi yang dirasa kurang memperoleh perhatian.

2. Target

Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Pasar Papringan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat sekitar khususnya warga Dusun Ngadiprono untuk meningkatkan semangat dalam melestarikan Pasar Papringan Ngadiprono.
- b. Kemampuan dan keberhasilan mitra dalam melakukan pengelolaan Pasar Papringan Ngadiprono.
- c. Kemampuan mitra dalam hal memberikan pelayanan kepada pengunjung

- 176 *Pengembangan SDM untuk Desa Wisata Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah – Ratih Pratiwi, Devi Trihandari Widyatania, Jamal Luthfi, Riesmita Kustanti, Sapta Yulinar Maulidya, Sofwan Baharrudin*
DOI:

- d. Kemampuan mitra dalam mempromosikan Pasar Papringan sehingga mampu mendatangkan pendapatan yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mitra dalam hal penguatan kelembagaan dan kerja sama dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono.

METODE

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah warga Dusun Ngadiprono yang menjadi subjek pelaksana Pasar Papringan, yang memiliki perannya masing-masing yaitu penjual makanan tradisional oleh para ibu, pengrajin bambu oleh para bapak dan warga lain yang menjadi penata parkir, penjaga tiket masuk, dan pemain gamelan.

3. Jenis Kegiatan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wisata Papringan Ngadiprono maka dalam kegiatan ini ditawarkan beberapa pendekatan dalam penyelesaian masalah. Antara lain dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi dengan penyampaian materi secara teori, lalu memberikan pelatihan untuk menerapkan teori secara praktik serta

memberikan bimbingan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam melakukan pengelolaan pada desa Wisata Papringan Ngadiprono.

4. Evaluasi Kegiatan

Untuk memastikan kesiapan para pemegang andil di kami turut serta dalam kegiatan operasional Desa Wisata Papringan Ngadiprono dan setelah pasar berakhir kami melakukan diskusi lanjutan tentang menanggulangi masalah yang dimungkinkan dapat muncul pada saat berlangsungnya kegiatan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Dusun Ngadiprono terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan serta tahap monitoring. Kemudian rincian dari setiap tahap kegiatan tersebut diuraikan pada bagian berikut:

1. Tahap Persiapan: Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan

Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan dilakukan agar kegiatan yang nantinya dijalankan akan lebih terarah dan terencana. Pada tahap ini dipersiapkan hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan perumusan jadwal (*time schedule*).

a. Penyusunan modul pelatihan

Modul pelatihan disusun sebagai pedoman mengenai apa saja yang akan disampaikan dan diberikan kepada masyarakat Dusun

- 177 *Pengembangan SDM untuk Desa Wisata Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah – Ratih Pratiwi, Devi Trihandari Widyatania, Jamal Luthfi, Riesmita Kustanti, Sapta Yulinar Maulidya, Sofwan Baharrudin*
DOI:

Ngadiprono untuk meningkatkan kualitas SDM bagi pasar Papringan.

b. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan.

Persiapan ini dilakukan dengan melakukan inventaris dan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kesuksesan program pelatihan dan penyuluhan di Dusun Ngadiprono.

c. Koordinasi lapangan.

Koordinasi lapangan dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Ngadiprono mengenai tujuan pengabdian masyarakat dalam rangka pengembangan SDM. Koordinasi lapangan dilakukan oleh tim dan dilakukan sebanyak dua kali kegiatan sosialisasi agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan pengembangan SDM untuk desa wisata Papringan Ngadiprono. Adapun sosialisasi yang pertama kali dilakukan bersifat non formal dengan Kepala Lurah.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi pengembangan SDM

Sosialisasi dilakukan kedua kalinya kepada masyarakat dusun Ngadiprono yang bertujuan untuk menjelaskan secara lebih rinci tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat pengembangan SDM untuk desa wisata Papringan Ngadiprono. Sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Lurah, tim pengabdian masyarakat Universitas Wahid Hasyim serta masyarakat dusun Ngadiprono yang menjadi

pengelola dan pelaksana Pasar Papringan Ngadiprono.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

b. Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pasar Papringan Ngadiprono

Pelatihan ini merupakan hasil tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dan berdasarkan modul pelatihan yang telah diberikan. Pelatihan ini berupa praktik dengan dilakukan pendampingan mengenai pengelolaan atau manajemen pada Pasar Papringan Dusun Ngadiprono. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM Pasar Papringan Ngadiprono sehingga tingkat pelayanan dan kepuasan pengunjung di pasar Papringan dapat meningkat.



Gambar 2. Foto Bersama

- 178 *Pengembangan SDM untuk Desa Wisata Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah – Ratih Pratiwi, Devi Trihandari Widyatania, Jamal Luthfi, Riesmita Kustanti, Sapta Yulinar Maulidya, Sofwan Baharrudin*
DOI:

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pada setiap tahap kegiatan berlangsung guna memastikan agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana. Dari tahap evaluasi jika terdapat kendala dan penyimpangan maka akan disusun rencana perbaikan untuk penyelesaiannya. Pada kesempatan yang sama pula kami juga menyempatkan diri untuk turut serta dalam kegiatan Desa Wisata Papringan untuk memastikan keberhasilan operasional.

Setelah dilakukan pendampingan dan penyampaian materi secara teori dan praktik, diharapkan para peserta memiliki pengetahuan tambahan mengenai pengelolaan desa wisata yang dapat diterapkan kemudian hari. Penerapan pengetahuan dan keterampilan tambahan tersebut diharapkan mampu membawa kemajuan bagi Desa Wisata Papringan Ngadiprono dan masyarakat setempat. Adapun rincian yang diharapkan menjadi keluaran dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada warga desa Ngadiprono adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pemberdayaan potensi daerah bagi perekonomian masyarakat itu sendiri
2. Meningkatkan kesadaran untuk melakukan manajemen atau pengelolaan desa wisata untuk keberlanjutan dan kemajuan desa wisata
3. Masyarakat setempat mau dan memiliki semangat belajar budaya lokal yang menjadi

daya tarik dan ciri khas dari Pasar Papringan Ngadiprono.

Dari hasil pengamatan selama dilapangan telah menunjukkan perubahan yang signifikan berkaitan dengan SDM yang telah diberikan sosialisasi dan juga menambahkan sarana prasarana yang membuat peningkatan kepuasan. Kegiatan pengabdian dapat dinyatakan berhasil karena telah mampu mencapai output yang diharapkan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari laporan kegiatan ini adalah Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi para peserta pelatihan. Pengetahuan baru yang diberikan tim pengabdian diterima dengan baik oleh seluruh peserta. Dalam kegiatan sosialisasi juga tersampaikan beberapa kendala yang belum terucap dan dapat langsung ditemukan solusi untuk kepentingan Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W., Praptapa, A., M. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) Di Desa Papringan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 5(November), 1072–1083.
- Noerchoidah, Purnaningrum, E., Fariana, R., & Subakir. (2020). Peningkatan Kualitas Sdm Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Noerchoidah1,. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 125–130.